

## ANTUSIASME PARTISIPASI MAHASISWA UNAS ANGKATAN 2020 TERHADAP PEMILU 2024

Vinsensius Pandu<sup>1</sup>, Muhammad Reza Pahlevi<sup>2</sup>, Wirandi Okta Pratama<sup>3</sup>, Yoga Febrian Usman<sup>4</sup>, Nabawi Anindyaning Tirta Adisurya<sup>5</sup>, Denandito Maharadja<sup>6</sup>, Mochdar Soleman<sup>7</sup>

[vpanduw@gmail.com](mailto:vpanduw@gmail.com)<sup>1</sup>, [repahlevi15@gmail.com](mailto:repahlevi15@gmail.com)<sup>2</sup>, [wirandipratama2001@gmail.com](mailto:wirandipratama2001@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[febrian09.fu@gmail.com](mailto:febrian09.fu@gmail.com)<sup>4</sup>, [nabawi.t.surya@gmail.com](mailto:nabawi.t.surya@gmail.com)<sup>5</sup>, [denandito05@gmail.com](mailto:denandito05@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[mochdar.soleman@civitas.unas.ac.id](mailto:mochdar.soleman@civitas.unas.ac.id)<sup>7</sup>

Universitas Nasional

### ABSTRAK

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi, di mana warga negara berhak memilih pemimpin dan wakilnya. Alat ukur untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat dilihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Mahasiswa memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Mahasiswa merupakan segmen kecil dari generasi muda yang diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi di universitas atau institusi pendidikan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Pilihan Rasional Coleman yang menekankan bahwa tindakan individu yang dimana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Metode kualitatif menjadi pilihan pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan paradigma fenomenologi. dengan menggunakan mahasiswa universitas nasional sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan faktor-faktor seperti kurangnya informasi, ketidakpercayaan dalam proses politik dan kendala aksesibilitas yang harus diperhatikan agar mahasiswa yang memiliki hak pilih dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

**Kata Kunci:** pemilu, partisipasi politik, teori pilihan rasional.

### ABSTRACT

*General Elections is a primary pillar in the democratic system, where citizens have the right to choose their leaders and representatives. The measurement for understanding the participation, democratization, and legitimacy of Indonesian citizens can be observed through their political behavior. Students have the right and responsibility to participate in political activities. Students constitute a small segment of the younger generation given the opportunity to pursue higher education at universities or similar institutions. In this research, the researcher utilizes Coleman's Rational Choice Theory, which emphasizes individual actions that utilize resources to achieve a goal determined by values or choices. A qualitative method is chosen as the approach for this research, employing the phenomenological paradigm. National university students are selected as the research subjects. The study identifies factors such as lack of information, distrust in the political process, and accessibility constraints that need attention so that students with voting rights can participate with full awareness.*

**Keywords:** general election, political participation, rational choice theory.

### PENDAHULUAN

Sebentar lagi Indonesia akan merayakan pesta demokrasi, pesta politik ini pun akan berlangsung pada 14 Februari 2024. Pesta demokrasi Pemilu 2024 ini dijalankan secara serentak dan terdiri atas Pilpres 2024 serta Pileg 2024, sedangkan Pilkada 2024 akan digelar pada 27 November 2024. Pemiluserentakini menyedot anggaran hingga Rp76 triliun, menurut KPU (Komisi Pemilihan Umum) menyerentakkan pemilu ini dinilai akan

menghasilkan pemerintah yang stabil.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi, di mana warga negara berhak memilih pemimpin dan wakilnya. Pemilu menjadi mekanisme esensial untuk mengekspresikan kehendak rakyat dan menentukan arah pemerintahan. Tingkat partisipasi publik dalam pemilu mencerminkan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses demokratis. Analisis partisipasi publik dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan demokrasi suatu negara.

Alat ukur untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat dilihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat dilihat dari berbagai jenis yaitu melalui aktivitas dan antusiasme masyarakat mendatangi tempat pencoblosan dalam pemilihan umum. Bentuk perilaku politik ini menjadi alat analisis untuk melihat partisipasi publik itu sendiri terhadap pemilu.

Setiap warga negara, termasuk mahasiswa memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Mahasiswa merupakan segmen kecil dari generasi muda yang diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi di universitas atau institusi pendidikan sejenisnya. Mereka memiliki tanggung jawab ideologis sebagai pewaris masa depan bangsa dan juga memiliki tanggung jawab sebagai calon profesional yang dipersiapkan untuk menjadi ahli di berbagai bidang. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan negara.

Tingkat pendidikan dan tingkat kesadaran politik di masyarakat juga dapat memengaruhi partisipasi publik. Pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan dan kesadaran politik memainkan peran dalam pemilihan umum dapat memberikan wawasan yang berharga. Identifikasi dan pemahaman terhadap berbagai faktor yang memengaruhi partisipasi publik menjadi kunci untuk memahami dinamika pemilu. Ini mungkin termasuk hambatan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk ikut serta dalam proses pemilu.

Dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2024, diharapkan mahasiswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan politik dengan cara yang positif. Partisipasi publik pada proses pemilihan umum ini merupakan implementasi dari prinsip demokrasi, karena keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada upaya pemerintah, melainkan juga memerlukan dukungan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya dalam memberikan suara pada pemilihan umum.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Apa yang menjadi faktor penentu mahasiswa dalam memilih di Pemilu 2024? Sedangkan tujuan penulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu mahasiswa dalam memilih di Pemilu 2024? Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Partisipasi Politik**

Menurut Michael Rush dan Philip Althoft, partisipasi politik merupakan aktivitas warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dalam menentukan pemimpin pemerintahan. Semua tindakan warga negara yang mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dalam pelaksanaannya, termasuk dalam pemilihan pemimpin pemerintahan itu dianggap sebagai partisipasi politik (Damsar, 2010:181).

Partisipasi politik dapat bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, konsisten atau sporadic, damai atau melibatkan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau

tidak efektif (Miriam Budiardjo, 2008:268). Dalam pemilu hal ini menjadi arena persaingan untuk mengisi posisi politik di pemerintahan yang didasari pada pilihan resmi dari warga negara yang memenuhi persyaratan. Rakyat menjalin kesepakatan social dengan para pemimpin melalui proses pemilihan umum. Warga negara dapat memilih tokoh yang dianggap dapat dipercaya untuk mengisi jabatan legislatif dan eksekutif.

Dalam konteks pemilihan umum, warga memiliki hak secara bebas dan rahasia untuk menentukan pilihan mereka pada figur yang dianggap sesuai dengan aspirasi mereka. Oleh karena itu, kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin bukanlah berasal dari diri mereka sendiri, melainkan amanah dari rakyat melalui proses pemilihan umum. Secara esensial, pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik, yaitu keterlibatan warga negara dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah. Pentingnya sangat besar bagi semua individu dan pemilihan umum menjadi indicator demokratisasi suatu negara. Selain itu, dalam buku Miriam Budiardjo (2008) faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik adalah karakteristik social yang mencakup pendapatan, pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, kondisi social, status, dan keanggotaan dalam organisasi.

## 2. Teori Pilihan Rasional

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan bahwa tindakan individu yang dimana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan. Dalam teori ini terdapat dua elemen kunci, yaitu aktor yang dimana individu yang memilih tindakan dengan maksud memaksimalkan kegunaan atau memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka, sedangkan sumber daya merupakan sesuatu yang menarik perhatian dan dapat kontrol oleh aktor (Miriam Budiardjo, 2008).

Downs menyumbangkan perkembangan variasi dalam teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional ini mempertimbangkan prefensi, keyakinan dan strategi individu sebagai pendorong dari tindakan yang mereka ambil (Marsh & Stoker, 2010). Pendekatan utama dari pilihan rasional mengasumsikan bahwa individu memiliki kapasitas rasional, waktu dan keterikatan emosi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang baik tanpa memandang seberapa kompleks pilihan tersebut. Secara konseptual, dalam pembuatan keputusan parametrik dimana setiap tindakan individu memiliki hasil yang diketahui tanpa adanya resiko atau ketidakpastian, dan hubungan antara tindakan akibat tidak dipengaruhi oleh tindakan individu lain.

Lebih jauh, Downs menyatakan bahwa dalam konteks pemilihan umum, individu memilih calon atau partai politik berdasarkan pandangan bahwa calon atau partai tersebut dapat membantu mereka mencapai kepentingan dasar, terutama dalam kehidupan ekonomi. Proses ini melibatkan persepsi individu terhadap keadaan ekonomi mereka sendiri (egosentrik) di bawah pemerintahan tertentu saat ini dibandingkan dengan masa sebelumnya (retrospektif), dan perbandingan dengan masa yang akan datang (prospektif); serta penilaian umum pemilih terhadap keadaan ekonomi nasional (sosiotropik) di bawah pemerintahan saat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (retrospektif), dan situasi ekonomi nasional di bawah pemerintahan saat ini dibandingkan dengan tahun-tahun yang akan datang (prospektif).

## **METODOLOGI**

Penelitian tentang antusiasme partisipasi mahasiswa UNAS angkatan 2020 terhadap pemilu 2024 menggunakan penelitian jenis kualitatif. Menurut Moleong (2008) prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang menjadi obyek atau responden penelitian responden. Melalui pendekatan kualitatif

diharapkan dapat mengumpulkan realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sementara itu, penelitian kualitatif ini bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian itu. Tujuan penelitian kualitatif adalah bukan untuk selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian deskriptif selanjutnya lebih ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Dalam penelitian ini disajikan 8 informan yang merupakan mahasiswa Universitas Nasional dan mewakili tiap-tiap fakultas yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi politik umumnya merujuk pada keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam proses demokrasi, yang melibatkan pemilihan pemimpin negara atau lokal. Selain itu, partisipasi politik juga bertujuan untuk memperkuat sistem politik yang berlaku. Pada tingkat ini, partisipasi politik dianggap sebagai cara untuk memberikan legitimasi kepada sistem politik yang bersangkutan. Dengan kata lain, partisipasi politik menjadi indikator penting dari dukungan masyarakat terhadap pemimpin, kebijakan yang diambil, dan sistem politik yang diterapkan.

Di negara yang menganut demokrasi, salah satu cara untuk mengukur partisipasi politik masyarakat adalah melalui pemilihan umum. Tingkat partisipasi politik dapat diidentifikasi dengan mengamati persentase masyarakat yang menggunakan hak pilihnya saat berada di bilik suara. Pemberian suara dalam pemilihan umum dianggap sebagai salah satu bentuk partisipasi politik paling minimal, namun memiliki dampak signifikan dalam menunjukkan tingkat dukungan masyarakat terhadap proses demokratis dan pemimpin yang dipilih, serta terhadap kebijakan dan sistem politik yang diterapkan.

Pemilihan umum yang menggunakan sistem proporsional terbuka menekankan bahwa aspek kandidat memiliki peranan dominan dalam memengaruhi masyarakat dalam menentukan preferensi politik mereka pada setiap Pemilu. Orientasi pemilih terhadap kandidat menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dibandingkan dengan afiliasi partai politik. Oleh karena itu, dalam proses rekrutmen calon sebagai figur atau kandidat, partai politik harus memastikan bahwa calon tersebut memiliki daya tarik dan nilai yang dapat diterima oleh khalayak umum. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan melibatkan rekam jejak serta kinerja yang dimiliki oleh kandidat calon. Hal ini menjadi sangat krusial karena calon atau kandidat yang tidak memiliki rekam jejak dan kinerja yang baik dapat berdampak negatif pada perolehan suara, baik untuk calon maupun partai politik dalam pemilu. Mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh reputasi dan kualitas kandidat dalam menentukan partisipasi mereka dalam proses politik.

Pemilihan umum (Pemilu) tahun 2024 di Indonesia menjadi momen krusial yang tidak hanya menentukan arah kepemimpinan, tetapi juga mencerminkan tingkat partisipasi politik mahasiswa sebagai pemilih aktif dalam proses demokrasi. Hak pilih mahasiswa bukan hanya sekadar tugas kewarganegaraan, tetapi sebuah kekuatan transformatif yang dapat membentuk masa depan negara. Essay ini akan membahas signifikansi partisipasi politik

mahasiswa dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024 dan dampaknya terhadap pembentukan pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif.

Partisipasi politik mahasiswa melalui hak pilihnya di Pemilu 2024 memiliki arti lebih dari sekadar tindakan menuju bilik suara. Hal ini mencerminkan kesadaran mahasiswa akan tanggung jawab kewarganegaraan mereka dalam menentukan pemimpin dan kebijakan yang akan membentuk lingkungan politik, sosial, dan ekonomi mereka. Hak pilih bukan hanya hak konstitusional, tetapi juga alat untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, dan pandangan mahasiswa terhadap isu-isu kritis yang mempengaruhi masa depan negara.

Dalam konteks Pemilu 2024, mahasiswa memiliki peran unik sebagai agen perubahan. Partisipasi politik mereka melalui hak pilih menjadi pilar demokrasi yang menggambarkan tingkat kematangan politik generasi muda. Melalui proses pemilihan, mahasiswa mampu menyuarakan preferensi mereka terhadap calon pemimpin yang mereka percayai akan mengakomodasi aspirasi mereka, menghadapi tantangan masa kini, dan merancang kebijakan yang inklusif.

Partisipasi politik mahasiswa melibatkan lebih dari sekadar memberikan suara di bilik suara. Pendidikan pemilih yang mendalam dan diskusi terbuka tentang visi politik calon pemimpin dan partai menjadi langkah penting dalam menentukan pilihan yang cerdas. Melalui pertukaran gagasan, mahasiswa dapat membentuk perspektif yang lebih luas, mendiskusikan isu-isu penting, dan menganalisis platform politik calon dengan lebih kritis. Proses ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi pilihan politik mereka terhadap arah negara.

Partisipasi politik mahasiswa dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024 juga menciptakan tekanan bagi calon pemimpin dan partai politik untuk memperhatikan isu-isu yang dianggap penting oleh generasi muda. Mahasiswa, dengan menjadi pemilih yang kritis dan informan, mampu mempromosikan agenda-agenda pembangunan yang berfokus pada pendidikan, lingkungan, pekerjaan, dan kesejahteraan generasi muda.

Namun, untuk mencapai partisipasi politik yang optimal, diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, ketidakpercayaan terhadap proses politik, dan kendala aksesibilitas perlu diperhatikan dan diatasi agar mahasiswa dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

## **KESIMPULAN**

Antusiasme mahasiswa terhadap pemilu dapat bervariasi berdasarkan konteks waktu, isu-isu politik, dan faktor-faktor lainnya. Umumnya, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi antusiasme mahasiswa terhadap pemilu melibatkan kesadaran politik, ketertarikan pada isu-isu kunci, dan persepsi mereka terhadap dampak partisipasi mereka dalam proses demokrasi.

Pendidikan politik, kampanye yang memotivasi, serta isu-isu yang relevan dengan kehidupan mahasiswa dapat meningkatkan antusiasme mereka. Sebaliknya, rasa ketidakpuasan terhadap sistem politik atau kurangnya kepercayaan terhadap kandidat dapat menjadi hambatan.

Untuk informasi lebih lanjut tentang antusiasme mahasiswa terhadap pemilu terkini, disarankan untuk merujuk pada sumber berita atau penelitian terbaru yang memerinci pandangan dan partisipasi mahasiswa dalam konteks pemilihan terakhir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar- Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi Keempat*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.

Damsar. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Moleong, Lexy J. (2008), Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya .